

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tanggung jawab bersama baik dari peran laki-laki dan juga peran perempuan karena menyangkut sesuatu yang berkembang dengan sangat pesat dan tidak dapat kembali seperti semula, perlunya pemahaman dengan seksama mengenai cabang keilmuan pedagogis khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini agar kebermanfaatan yang telah direncanakan dan sedang diupayakan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam pendidikan. Argumen tersebut masih beririsan dengan definisi perkembangan dan pertumbuhan anak yang dimana proses perkembangan sejalan dan beriringan dengan proses pertumbuhan, karena di setiap pertumbuhan akan terjadi berubahnya fungsi di susunan struktur dan juga fungsi tubuh yang akan menjadi lebih kompleks dari hasil interaksi saraf-saraf pusat yang telah matang dengan organ yang dipengaruhi oleh saraf tersebut (Chamidah, 2020). Namun pada kenyataannya tidak dapat dipungkiri bahwa peran serta laki-laki sampai saat ini masih belum maksimal di dalam ranah Pendidikan Anak Usia Dini, terlebih lagi di Indonesia. Pernyataan tersebut sesuai dengan data yang disajikan oleh PDSPK (2020) yang menjabarkan bahwa pada tahun 2020/2021 tenaga pendidik laki-laki di PAUD berada dikisaran 36.416 orang (5,43%) dari total 669.845 orang tenaga pendidik di dalam ruang lingkup PAUD, sedangkan selebihnya adalah tenaga pendidik perempuan di PAUD dengan jumlah total 633.429 orang (94,57%); hal tersebut menandakan bahwa perbandingan antara tenaga pendidik laki-laki dan perempuan adalah 1:18.

Memang terjadi peningkatan selama lima tahun terakhir dari data yang disajikan tersebut, walaupun tidak signifikan peningkatannya; dimana data tenaga pendidik PAUD di Indonesia yang tersajikan selama periode 2016-2017 pada PDSPK, yaitu tenaga pendidik laki-laki di PAUD pada tahun 2015/2016 berada diangka 7.389 orang (2,6%) sedangkan pada tahun 2016/2017 meningkat menjadi 10.870 orang (3,3%) (PDSPK, 2017; dalam Maulana, Kurniati, & Yulindrasari, 2020).

Terdapat banyak sekali manfaat yang ada pada keberadaan tenaga pendidik di Pendidikan Anak Usia Dini, terlebih lagi tenaga pendidik laki-laki. Sebab, mayoritas tenaga pendidik dalam lingkup Pendidikan Anak Usia Dini adalah

perempuan maka kehadiran seorang laki-laki dapat menyeimbangkan kebutuhan anak. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Jensen (Maulana, Kurniati, & Yulindrasari, 2020) berpendapat bahwa keberadaan sosok tenaga pendidik laki-laki akan memberikan manfaat misalnya sebagai sosok laki-laki tradisional bagi peserta didik yang tidak memiliki sosok ayah. Masih sejalan dengan penjelasan manfaat keberadaan tenaga pendidik laki-laki pada peserta didik, Yunita (2016) berpendapat bahwa keberadaan tenaga pendidik laki-laki akan sangat mempengaruhi pertumbuhan gender pada peserta didik mengenai bagaimana laki-laki harus bersikap dan bertingkah laku, menonjolkan sikap laki-laki yang tepat dan sebenarnya kepada peserta didik, dan juga mencegah stereotype berlebihan mengenai perbedaan gender. Adapun manfaat lainnya yaitu dapat menumbuhkan kesetaraan dalam lapangan pekerjaan sebagai tenaga pendidik PAUD karena pada akhirnya kompetensi sebagai tenaga pendidik PAUD baik perempuan ataupun laki-laki adalah sama (Farquhar, 2012; dalam Maulana, Kurniati, & Yulindrasari, 2020).

Peneliti tidak dapat menemukan penelitian terdahulu yang spesifik berkaitan dengan topik yang menjadi pembahasan penelitian yang sedang peneliti susun ini, namun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang masih berkaitan erat dengan sosok laki-laki di dalam ranah dunia Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan Yulindrasari (2016) tentang persepsi masyarakat terhadap guru laki-laki di ranah PAUD. Selain itu juga Yulindrasari (2017) membahas lebih detail mengenai guru PAUD laki-laki di Indonesia dan bagaimana masyarakat memandang hal tersebut serta realita guru PAUD laki-laki yang terjadi secara menyeluruh. Penelitian lainnya yang masih berkaitan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2016) menyangkut bagaimana gaya mengajar guru PAUD laki-laki di dalam ranah Taman Kanak-kanak. Selanjutnya, terdapat penelitian yang berkaitan dengan latar belakang penyebab rendahnya guru PAUD laki-laki khususnya di Indonesia, penelitian tersebut dilakukan oleh Maulana, Kurniati, dan Yulindrasari (2020).

Pada penelitian yang dilakukan Sumsion (2000) memberikan gambaran dari data yang diperoleh bahwa muncul sebuah anggapan mengenai pengasuhan lebih cenderung “wajar” jika dilakukan oleh perempuan dibandingkan laki-laki, bahkan

laki-laki dianggap tidak mampu melakukannya. Pada dasarnya, keberadaan tenaga pendidik laki-laki juga diperlukan dalam ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini dan hal ini dapat tercipta jika laki-laki mulai memahami pentingnya (konsep Pendidikan Anak Usia Dini secara mendasar beserta dengan pemahaman bahwa perlu adanya keseimbangan peran gender dalam menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini). Pemahaman dan kompetensi tersebut dapat dipelajari dan dibangun pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD). Terdapat beberapa universitas tertentu yang memiliki program studi tersebut, salah satu universitas tersebut adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Pentingnya cabang ilmu pendidikan anak usia dini telah menarik sebagian besar simpatik pelajar dan para cendekiawan untuk terus mengembangkan proses belajar mengajar agar terciptanya pendidikan yang efektif dan efisien. Oleh karenanya, di zaman yang semakin pesat perkembangannya pola pikir dari masyarakat juga terjadi perubahan walaupun tidak terlalu signifikan akan tetapi tetap merasakan perubahan tersebut terutama pada dunia Pendidikan Anak Usia Dini di mana tenaga pendidik laki-laki sudah mulai peduli dan tertarik akan ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini.

Mahasiswa penting untuk peduli terhadap perkembangan dan perubahan zaman, karena mahasiswa merupakan aset negara dan para calon cendekiawan yang akan membawa perubahan pada peradaban. Terlebih lagi mahasiswa yang mempelajari bidang keilmuan pendidikan atau pedagogis, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan dasar dari pendidikan formal maupun informal, seperti yang sudah dicantumkan di dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dilaksanakan pada jenjang sebelum Pendidikan Dasar (Etivali & Kurnia, 2019). Namun nyatanya Program Studi PGPAUD masih kurang diminati oleh laki-laki, walaupun sudah terjadi peningkatan karena mulai tumbuhnya kesadaran kesetaraan gender dewasa kini.

Peneliti merupakan salah seorang dari beberapa laki-laki yang berusaha mengubah stigma kurang baik tentang sosok laki-laki yang berada secara langsung di dalam ranah kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini sehingga atas dasar keinginan

tersebutlah peneliti menetapkan penelitian ini dengan disertai sudut pandang dari peneliti sendiri sebagai sosok laki-laki yang menempuh kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini secara langsung.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sampai sekarang keilmuan mengenai anak usia dini masih cenderung diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki, begitu pun yang terjadi terhadap Program Studi PGPAUD di Universitas Pendidikan Indonesia saat ini yang di mana mayoritas mahasiswa yang meminati Program Studi tersebut adalah para perempuan dan laki-laki menjadi minoritas. Hal tersebut cukup menarik untuk ditelaah lebih jauh mengenai apa yang melatarbelakangi para mahasiswa laki-laki tersebut memilih Program Studi PGPAUD dan juga apa yang memotivasi mereka untuk tetap menekuni hal tersebut. Selain itu, perlu juga digali bagaimana para mahasiswa laki-laki mengalami perubahan persepsi tentang PAUD setelah menjalani pendidikan di PGPAUD, sehingga diharapkan dari pemahaman tersebut peneliti dapat memberikan pengetahuan umum dan dorongan untuk para peserta didik untuk lebih memperhitungkan profesi sebagai tenaga pendidik PAUD khususnya untuk para laki-laki dan umumnya untuk masyarakat luas.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian yang peneliti rumuskan secara sederhana adalah “Bagaimana Dinamika Perubahan Persepsi Mahasiswa Laki-laki PGPAUD FIP UPI Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini?”, adapun rumusan permasalahan tersebut dapat diuraikan pada beberapa pertanyaan penelitian seperti:

1. Bagaimana realita pandangan mahasiswa laki-laki PGPAUD FIP UPI mengenai persepsi masyarakat terhadap PAUD?
2. Bagaimana realita stigma dan stereotipe gender di ranah PAUD saat ini ditinjau dari persepsi mahasiswa laki-laki PGPAUD FIP UPI?
3. Apa saja faktor yang esensial menurut mahasiswa laki-laki dalam upaya memilih dan menetap di PGPAUD FIP UPI?
4. Apa saja manfaat dari PGPAUD serta prospek kerja yang disediakan menurut pandangan mahasiswa laki-laki PGPAUD FIP UPI?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini berusaha untuk melihat dinamika perubahan persepsi atau sudut pandang mahasiswa laki-laki terhadap Program Studi PGPAUD dan ranah PAUD bagi laki-laki secara umum, namun terdapat juga usaha dari peneliti yang mencoba untuk memahami latar belakang dari mahasiswa laki-laki yang memilih Program Studi PGPAUD sebagai minatnya. Kendati demikian, secara khusus penelitian dilakukan sesuai dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Untuk mengetahui realita pandangan mahasiswa laki-laki PGPAUD FIP UPI mengenai persepsi masyarakat terhadap PAUD.
2. Untuk mengetahui realita stigma dan stereotipe gender di ranah PAUD saat ini ditinjau dari persepsi mahasiswa laki-laki PGPAUD FIP UPI.
3. Untuk mengetahui faktor yang esensial menurut mahasiswa laki-laki dalam upaya memilih dan menetap di PGPAUD FIP UPI.
4. Untuk mengetahui manfaat dari PGPAUD serta prospek kerja yang disediakan menurut pandangan mahasiswa laki-laki PGPAUD FIP UPI.

1.4. Manfaat/signifikansi Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini menimbulkan banyak manfaat baik secara teoritis dan juga praktis yang mana akan memberikan dampak baik yang tidak hanya akan dirasakan oleh peneliti namun juga masyarakat luas harapnya. Adapun rincian dari yang peneliti maksudkan mengenai manfaat penelitian ini secara teoritis dan juga praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat/signifikansi Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk bahan diskusi mengenai topik-topik yang berkaitan atau sejalan dengan tema dari penelitian ini. Selain itu, peneliti harapkan juga penelitian ini dapat menjadi dasar pendukung teori-teori yang telah ada sebelumnya agar memudahkan untuk dipahami dan dapat menjadi bahan ajar dalam bidang keilmuan yang beririsan dengan tema dari penelitian ini.

2. Manfaat/signifikansi Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya dengan adanya penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman yang sangat bermanfaat baik dari segi ilmu pengetahuan maupun pengalaman secara langsung. Melalui penelitian ini peneliti memahami berbagai subjek pengetahuan mulai dari pengetahuan baru seperti metode narrative research ataupun pengetahuan yang telah dipahami sebelumnya seperti pemahaman mengenai anak usia dini.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif dan juga dapat menambah wawasan bagi seluruh mahasiswa pada umumnya dan pada mahasiswa PGPAUD khususnya. Selain itu tidak dapat dipungkiri bahwa peneliti juga mengharapkan perubahan stigma baik mengenai program studi PGPAUD dari persepsi mahasiswa pada setiap bidang keilmuan dari hasil penelitian ini.

c. Bagi Masyarakat

Peneliti mencoba untuk memberikan kontribusi terhadap perubahan stigma kurang baik dari individu laki-laki yang bekerja/berprofesi di dalam ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini. Peneliti mengupayakan hal tersebut dengan cara menyusun penelitian ini sehingga dapat memberikan pemahaman baik secara sederhana maupun secara khusus dari realita Pendidikan Anak Usia Dini kepada masyarakat umum.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian merupakan karakterisasi topik yang dibahas dalam kelima bab dalam penelitian ini, adapun penjelasan setiap bab yaitu:

1. BAB I Pendahuluan

Peneliti mengupayakan untuk memahami dinamika perubahan persepsi mahasiswa laki-laki PGPAUD FIP UPI terhadap PAUD, dan oleh sebab itu dalam bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan yang peneliti amati berdasarkan fenomena-fenomena referensi yang berkaitan.

2. BAB II Kajian Pustaka

Teori, rumusan, premis, dan gagasan yang berkaitan erat dengan tema dari penelitian yaitu dinamika perubahan persepsi mahasiswa laki-laki PGPAUD FIP UPI terhadap PAUD diterangkan dan dijabarkan pada bab ini.

3. BAB III Metode Penelitian

Desain penelitian, partisipan dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, keabsahan data, isu etik, dan refleksi dijelaskan dan dijabarkan pada bab ini.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Temuan dan analisis data-data yang telah dikumpulkan dibahas pada bab ini berdasarkan teori dan argumen para ahli terkait. Data-data diperiksa dan direduksi untuk menjadi data yang konkret dan sesuai dengan tema sehingga bermakna.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini, peneliti memberikan interpretasi dan makna yang didapatkan dari hasil analisis temuan dan juga mengemukakan esensi dari elemen-elemen yang terkandung dalam penelitian ini dengan menyajikan secara singkat dan padat.

